

Optimalisasi Sumber Daya Lokal yang Berkelanjutan Untuk Menjadikan Desa yang Mandiri

Jesica Frilestari Nainggolan¹, Annisa Rachmadini²

^{1,2} Universitas Pamulang

E-mail: himamanajemenunpam@gmail.com

Diterima 15/Agustus/2024 | Direvisi 28/Agustus/2024 | Disetujui 15/September/2024

Abstract

Independent village development requires optimal and sustainable utilization of local resources. This study aims to identify the potential of local resources in a village and develop a management model that can improve community welfare while preserving the environment. Through a participatory approach, training, and mentoring to the community, we develop a program that integrates the use of natural resources with the principle of sustainability. As a result, this program not only increases the economic independence of the village, but also strengthens the social and environmental resilience of the village to change.

Keywords: Local Resource Optimization, Sustainability, Independent Village, Community Service, Natural Resource Management.

Abstrak

Pembangunan desa yang mandiri memerlukan pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi sumber daya lokal di sebuah desa dan mengembangkan model pengelolaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Melalui pendekatan partisipatif, pelatihan, dan pendampingan kepada masyarakat, kami mengembangkan program yang mengintegrasikan pemanfaatan sumber daya alam dengan prinsip keberlanjutan. Hasilnya, program ini tidak hanya meningkatkan kemandirian ekonomi desa, tetapi juga memperkuat daya tahan sosial dan lingkungan desa terhadap perubahan.

Kata kunci: Optimalisasi Sumber Daya Lokal, Keberlanjutan, Desa Mandiri, Pengabdian Kepada Masyarakat, Pengelolaan Sumber Daya Alam

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menuntut mahasiswa untuk berkontribusi langsung dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Sebagai generasi penerus bangsa, mahasiswa memiliki tanggung jawab moral untuk menjembatani ilmu pengetahuan dengan kebutuhan masyarakat melalui kegiatan yang nyata dan berdampak positif. Dalam hal ini, Himpunan Mahasiswa Manajemen (HMM) Universitas Pamulang, melalui Divisi Advokasi dan Kesejahteraan Mahasiswa (ADKESMA), menginisiasi program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan tidak hanya untuk membantu masyarakat desa, tetapi juga untuk melatih mahasiswa dalam mengembangkan empati, wawasan sosial, dan kemampuan aplikatif.

Program ini dirancang dengan berbagai kegiatan, seperti pengajaran, pelatihan kewirausahaan, Perkebunan, kegiatan sosial, hingga pengenalan teknologi pertanian yang ramah lingkungan. Dengan melibatkan mahasiswa aktif maupun mahasiswa pasif, program ini tidak hanya menjadi sarana untuk membangun hubungan harmonis antara perguruan tinggi dan masyarakat, tetapi juga menjadi wadah pembelajaran yang kontekstual bagi para mahasiswa. Kegiatan ini akan dilaksanakan di Desa Puraseda, Kampung Babakan Sabrang RT01/RW09, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat pada 5-8 Agustus 2024. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada potensi besar untuk dikembangkan sekaligus tantangan sosial yang membutuhkan perhatian khusus.

Di Kampung Babakan Sabrang, fenomena nyata yang terjadi adalah ketergantungan masyarakat terhadap sektor pertanian dan perkebunan yang belum sepenuhnya didukung oleh pengetahuan dan teknologi modern. Banyak petani yang masih menggunakan metode pertanian

tradisional yang menghambat hasil panen, seperti pemupukan yang tidak efisien, pengelolaan hama yang terbatas, dan ketidakmampuan mengatasi perubahan iklim, selain itu perubahan iklim dan kurangnya diversifikasi tanaman membuat petani rentan terhadap gagal panen yang berimbas pada ketahanan pangan desa.

Di sisi lain, desa Babakan Sabrang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, namun rendahnya pemahaman masyarakat tentang konsep kewirausahaan menyebabkan potensi ini kurang dimanfaatkan secara optimal. Kurangnya pelatihan dan akses informasi mengenai pengelolaan usaha, pemasaran digital, serta manajemen keuangan mengakibatkan masyarakat sulit untuk menciptakan usaha mandiri yang berkelanjutan. Dalam bidang pendidikan, fenomena kesenjangan pendidikan di daerah pedesaan, seperti Kampung Babakan Sabrang, sering kali berkaitan dengan keterbatasan akses terhadap fasilitas pendidikan yang memadai. Minimnya teknologi pendukung, kurangnya buku pelajaran yang relevan, dan keterbatasan tenaga pengajar berkualitas menjadi hambatan utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini berdampak pada rendahnya tingkat literasi dan kemampuan dasar anak-anak di desa tersebut. Selain itu, Sebagian besar masyarakat di Kampung Babakan Sabrang bergantung pada sektor perkebunan sebagai mata pencaharian utama. Namun, rendahnya penerapan teknologi pertanian modern serta kurangnya pengetahuan tentang pemupukan, pengelolaan hama, dan teknik panen yang efisien menyebabkan hasil perkebunan kurang maksimal. Situasi ini diperparah dengan fluktuasi harga komoditas yang sering merugikan petani.

Untuk mengatasi masalah tersebut, tindakan yang dapat diambil antara lain adalah melaksanakan program pelatihan dan workshop bagi petani tentang teknologi pertanian modern, termasuk penggunaan pupuk organik, pengelolaan hama secara efisien, dan penerapan irigasi yang lebih baik. Selain itu, pendampingan dalam pengelolaan usaha berbasis digital bagi pelaku usaha lokal perlu dilakukan agar mereka dapat mengoptimalkan potensi pasar dan meningkatkan daya saing produk. Dalam bidang pendidikan, perlu diadakan program penyuluhan dan pelatihan untuk tenaga pengajar setempat, serta penyediaan bahan ajar yang lebih relevan dengan kebutuhan lokal. Selain itu, membangun fasilitas pembelajaran berbasis teknologi seperti internet dan alat pembelajaran digital dapat membantu mengatasi keterbatasan akses pendidikan. Semua tindakan ini harus dilakukan secara terintegrasi dan berkelanjutan agar dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat di Kampung Babakan Sabrang.

Pelaksanaan program selama empat hari tiga malam memberikan ruang bagi mahasiswa untuk bekerja sama, berinovasi, dan memberikan solusi nyata terhadap permasalahan masyarakat. Lebih dari sekadar bentuk kewajiban akademik, program ini diharapkan dapat menciptakan dampak yang berkelanjutan, baik bagi masyarakat lokal maupun bagi mahasiswa sebagai agen perubahan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan dapat memperkuat jiwa sosial, mengasah kemampuan kolaborasi, dan meningkatkan kepekaan terhadap dinamika masyarakat, sehingga mampu menjadi individu yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berkarakter dan peduli terhadap lingkungan sosial.

2. METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan di Desa Binaan Kampung Babakan Sabrang RT01/RW09, Desa Puraseda, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Kegiatan berlangsung selama 4 hari 3 malam, mulai tanggal 5 hingga 8 Agustus 2024. Penelitian ini menggunakan metode pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan partisipatif. Tahapan pelaksanaan pengabdian ini meliputi:

- a. Identifikasi Potensi Sumber Daya Lokal

Melalui survei dan diskusi bersama kelompok dengan masyarakat desa, tim pengabdian mengidentifikasi berbagai sumber daya alam yang ada di desa tersebut, seperti lahan pertanian, perikanan, dan potensi wisata alam.

- b. Penyuluhan dan Pelatihan

Setelah potensi desa teridentifikasi, dilakukan suatu penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat tentang cara-cara pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, termasuk teknik pertanian organik, budidaya ikan ramah lingkungan, serta pengelolaan hutan desa untuk bidang pada ekowisata.

c. Pendampingan dan Implementasi Program

Tim pengabdian memberikan pendampingan secara terus-menerus dalam implementasi program yang telah disepakati. Hal ini dilakukan dengan memfasilitasi kerja sama antar kelompok tani, kelompok nelayan, dan kelompok pengelola wisata desa.

d. Evaluasi dan Umpan Balik

Setelah implementasi, dilakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana program yang diterapkan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat serta kelestarian sumber daya alam. Umpan balik dari respon masyarakat juga diintegrasikan untuk perbaikan program selanjutnya

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui berbagai tahapan, hasil yang diperoleh dari pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan dalam beberapa aspek, antara lain: Melalui pelatihan pertanian organik dan budidaya ikan yang ramah lingkungan, masyarakat mampu meningkatkan produksi hasil pertanian dan perikanan, yang kemudian dijual ke pasar lokal dan meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, dengan pengembangan ekowisata, desa tersebut berhasil menarik wisatawan domestik yang menguntungkan perekonomian lokal. Dengan menggunakan teknik pertanian organik dan pengelolaan perikanan yang berbasis ekosistem, pengelolaan sumber daya alam menjadi lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. Pengelolaan hutan untuk ekowisata juga memberikan manfaat bagi pelestarian alam dan pencegahan deforestasi. Program ini juga berhasil memberdayakan masyarakat desa dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan sumber daya alam. Terbentuknya kelompok-kelompok usaha yang saling berkolaborasi memperkuat solidaritas sosial antarwarga desa. Masyarakat memperoleh sebuah akses terhadap pengetahuan baru terkait dengan teknologi pertanian dan perikanan berkelanjutan, yang meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian serta perikanan mereka. Berikut penulis juga lampirkan beberapa bukti dokumentasi pada saat pelaksanaan kegiatan.





Gambar 1 Photo Kegiatan Pengabdian

4. KESIMPULAN

Program pengabdian ini menunjukkan bahwa dengan pemanfaatan sumber daya lokal yang berkelanjutan, sebuah desa dapat mencapai kemandirian ekonomi dan sosial. Penting bagi masyarakat untuk dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan pengelolaan, mulai dari identifikasi potensi hingga implementasi dan evaluasi program. Pengelolaan yang berbasis keberlanjutan, baik di sektor pertanian, perikanan, maupun pariwisata, dapat membantu menjaga keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Pramono, A. (2020). *Pemberdayaan Pada Masyarakat Desa: Perspektif Ekonomi Berkelanjutan*.
- Soediono, M. (2021). *Keberlanjutan dalam Proses Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Manusia Pada Masyarakat Desa*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, B. (2019). *Pengelolaan Pemberdayaan Sumber Daya Alam untuk Pembangunan Desa*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Yogyakarta: Penerbit Universitas Gadjah Mada.